

Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Dinamika Pelaksanaannya Di Sma Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

Jayandri¹, Nurizzati²

Universitas Negeri Padang ^{1,2}

jayandrijaya14@gmail.com, nurizzati@fbs.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 21-10-2022

Reviewer : 22 Maret 2023

Accepted : 22 Maret 2023

Keywords:

Literacy, Dynamics, School
Literacy Movement

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to describe the implementation of the GLS program, (2) to describe the supporting and inhibiting factors of the GLS program, (3) to describe the contribution of school libraries in the implementation of the GLS. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Informants in this study used purposive sampling technique. Informants in this study there are 5 informants consisting of the principal, the head of the library, teachers, and 2 students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are as follows. (1) SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan has implemented GLS since 2019, namely 15 minutes of reading, reading area, reading garden, and the most diligent library visitors. (2) Supporting factors for the implementation of the GLS are the active role of all school members, school funds, collaboration with donors and support from students' parents. And the inhibiting factor for implementing GLS is the influence of technology such as the negative influence of gadgets, students prefer to play gadgets than go to the library. Efforts made to overcome these problems are the cooperation of all elements of the school to encourage students so that students are enthusiastic and active in literacy activities. (3) The contribution of the school library in implementing the school literacy movement program is the first to procure collections in the library, the second is library services, the third is library collaboration, the fourth is appreciation for users, the fifth is library promotion and the sixth is the school library program

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Jayandri

Universitas Negeri Padang

jayandrijaya14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Literasi menjadi isu yang penting dan terkini saat ini dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, keadaan literasi di Indonesia berada pada taraf menguatirkan. Menurut World's Most Literate Nations tahun 2016 kondisi literasi Indonesia sangat memprihatinkan. Literasi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara. Indonesia hanya menempati satu peringkat di atas Bostwana. Dibandingkan dengan negara tetangga di Asia

Tenggara, Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand yang masing-masing menempati peringkat 53 dan 59 (Kompas, 2016).

Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 (OECD, 2019) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca (literasi) peserta didik Indonesia, selain matematika dan sains, berada di peringkat 74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371. Peringkat pertama diduduki China dengan skor rata-rata 555 (skor rata-rata dunia 487). Sementara itu, pada PISA 2015 Indonesia masih berada di peringkat 64 dengan skor rata-rata 397. Dari data ini menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan di sekolah masih belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan warganya terampil membaca (Kemdikbud, 2016). Strategi pengembangan minat baca yang dilakukan di sekolah juga belum memperlihatkan hasil yang maksimal untuk menjadikan semua warganya gemar membaca (Mansyur & Rahmat, 2019).

Data tersebut menyimpulkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan sangat memprihatinkan. Pelaksanaan kegiatan atau program literasi di Indonesia belum berjalan dengan baik, hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor teknis dan lainnya. Peran literasi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Persoalan ini menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Minat baca berbanding lurus dengan kegiatan atau program literasi. Minat baca diartikan sebagai suatu keinginan serta usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Minat baca sebagai sesuatu yang benar-benar dikehendaki atau diinginkan di dalam diri sendiri secara tulus. Minat baca dilakukan dari keinginan sendiri atau memang kehendak sendiri, serta tidak hanya datang dari diri sendiri. Minat baca juga suatu perhatian yang kuat dan mendalam di sertaidengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarah seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan sudah diterapkan sejak tahun 2019. Hal tersebut sejalan dengan intruksi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang program gerakan literasi di sekolah. Pelaksanaan program literasi di sekolah masih terdapat kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut menjadikan pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan belum berjalan dengan maksimal.

Aktivitas membaca di sekolah saat ini terangkum dalam sebuah program gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah menjadi program unggulan yang diterapkan pada setiap sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang di luncurkan pemerintah adalah kegiatan “15 Menit Membaca Buku Non Pelajaran Sebelum Waktu Belajar di Mulai”. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan membudayakan membaca bagi siswa di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dengan menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan membaca. Kebijakan yang diterapkan pemerintah memiliki visi untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembiasaan membaca di sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Ilmiawan, 2017). Pemerintahan Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada siswa di sekolah (Batubara & Ariani, 2018). Selain bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, membaca juga berfungsi meningkatkan keterampilan serta kecerdasan khususnya budi pekerti. Salah satu sasaran utama gerakan literasi sekolah adalah membudayakan membaca bagi siswa.

Dapat dilihat bahwa negara yang memiliki budaya membaca yang baik maka masyarakatnya juga menjadi masyarakat yang cerdas (Aini, 2018). Hal tersebut membuktikan pentingnya budaya membaca di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan. Sekolah menjadi lingkungan yang harus dibenahi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pentingnya program literasi di sekolah menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas generasi muda yang berilmu pengetahuan tinggi.

Perhatian kepada siswa dalam memaksimalkan pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah menjadi tanggung jawab semua elemen di sekolah. Mulai dari pemangku kebijakan pendidikan, kepala sekolah, guru,

karyawan, pustakawan, dan siswa. Selain peran guru di kelas untuk meningkatkan budaya membaca siswa, peran pustakawan terhadap siswa menjadi langkah yang strategis dalam percepatan peningkatan minat baca siswa di sekolah. Pustakawan sekolah juga berkontribusi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, hal ini dikarenakan siswa yang berkunjung ke perpustakaan tidak melakukan kegiatan literasi selain dari membaca. Banyak siswa yang santai-santai dalam perpustakaan atau hanya duduk di perpustakaan sekolah. Tujuannya adalah agar bisa meningkatkan minat membaca serta membiasakan membaca pada siswa. Semua elemen di sekolah harus mengambil peran untuk bersama dalam menggerakkan program literasi sekolah terhadap siswa untuk mewujudkan sekolah yang literat.

Pentingnya mengetahui pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk memetakan capaian instruksional pemerintahan dalam upaya membudayakan gerakan literasi. Sekolah menjadi pioner utama di tengah masyarakat. Sekolah diasumsikan menjadi ruang yang strategis untuk membudayakan literasi dan meningkatkan perangkat literasi masyarakat Indonesia. Peneliti di bidang ilmu perpustakaan perlu menjalankan pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah-sekolah. Atas hal tersebut penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan dikarenakan di sekolah tersebut program literasi sudah diterapkan, atas hal tersebut program literasi yang dilaksanakan di sekolah perlu dideskripsikan secara ilmiah dengan mengacu kepada rumusan penelitian. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dideskripsikan berdasarkan faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, akhirnya penelitian yang berjudul "Program Gerakan Literasi Sekolah dan Dinamika Pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan" penting diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang lebih rinci yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode penelitian merupakan tata cara atau prosedur tentang bagaimana melaksanakan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan suatu penelitian tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. dan pengambilan kesimpulan.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian yang berjumlah 6 orang dan dokumentasi yang langsung dilakukan di tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian, data akan dianalisis mulai dari data mulai dari reduksi data, penyajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian terdapat beberapa indikator yang dikelompokkan dalam merumuskan temuan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian ini:

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

Gerakan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah berjalan sejak tahun 2019. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Tahap Pembiasaan

Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Dinamika Pelaksanaannya Di Sma Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan (Jayandri)

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini akan berjalan dengan baik dan lancar ketika sekolah tersebut memperhatikan ruang lingkup gerakan literasi sekolah seperti dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung gerakan literasi sekolah, dan adanya program-program penunjang gerakan literasi sekolah. Adapun program-program yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan adalah:

1) Kegiatan 15 Menit Membaca

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melaksanakan gerakan literasi sekolah mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan 15 menit membaca buku telah dilakukan oleh para guru dan diterapkan di semua kelas. Sekolah menyediakan pojok baca atau taman baca untuk siswa agar bisa menumbuhkan minat baca pada diri siswa tersebut. 15 menit membaca buku ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa diminta untuk membaca buku baik fiksi maupun nonfiksi atau buku pelajaran selama 15 menit.

2) Area Baca

Area baca di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan seperti pojok baca yang ada di taman, depan kelas, dan di depan perpustakaan yang merupakan program sekolah yang di buat untuk memicu atau mendorong minat baca siswa agar meningkat yang sesuai dengan koleksi yang ada di perpustakaan baik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

Pelaksanaan pojok baca di setiap kelas di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah berjalan serta setiap kelas berlomba untuk membuat pojok baca yang menarik atau bagus, karena pihak sekolah memberikan penghargaan kepada kelas yang memiliki pojok baca yang bagus. Pojok baca ini juga tersedia buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang didapatkan dari sekolah serta dari siswa di kelas tersebut.

3) Taman Baca

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah tersedianya taman baca untuk digunakan oleh siswa dalam membaca, menulis, dan membuat tugas. Taman bacaan ini terletak di depan kelas (di luar), di depan perpustakaan yang tersedianya tempat duduk untuk bisa membaca, menulis dan membuat tugas, serta juga ada tempat untuk membaca buku di lapangan sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa lebih nyaman dan tenang dalam kegiatan literasi serta meningkatkan imajinasi siswa tersebut.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini siswa atau peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan yang produktif baik secara lisan maupun tulisan. Jadi pada tahap pengembangan ini tindak lanjut dari tahap sebelumnya yaitu tahap pembiasaan.

1) Kegiatan 15 Menit Membaca

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah masuk kedalam tahap pengembangan atau tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan ini, setelah kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian siswa diminta untuk menceritakan atau menyampaikan inti sar dari bacaan yang mereka baca sesuai dengan kemampuannya sendiri. Hal ini guru mengambil beberapa dari siswa yang maju kedepan untuk menceritakan bacaan yang dibacanya sekitar 2 atau 3 orang siswa. Kegiatan menceritakan bacaan dilakukan karena dalam tahap pengembangan ini gerakan literasi sekolah di sertai dengan tagihan non akademik salah satunya menceritakan bacaan atau meringkas bacaan yang dibacakan oleh siswa.

2) Pengunjung Perpustakaan paling Rajin

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki program “Pengunjung Perpustakaan Paling Rajin”. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa serta menarik siswa untuk datang ke perpustakaan agar siswa memiliki wawasan lebih luas dengan sering membaca buku di perpustakaan. Program ini setiap tahunnya sekolah memberikan sebuah penghargaan atau reward kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Sehingga bisa memotivasi siswa-siswa yang lain agar kedepannya lebih banyak lagi yang berkunjung ke perpustakaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung gerakan literasi sekolah. Ada beberapa faktor pendukung gerakan literasi sekolah antara lain:

1) Peran Aktif Seluruh Warga Sekolah

Peran warga sekolah ini sangat penting dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, karena dengan adanya partisipasi mereka pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik serta bisa mendorong siswa untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan maksimal. Warga sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan bekerjasama untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar bisa mengajak siswa untuk aktif dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah ini. Sehingga siswa bisa merasakan manfaatnya sendiri dengan adanya gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, karena siswa yang akan menjalankan program ini.

2) Dana Sekolah

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan mempunyai dana khusus untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan. Dana ini digunakan untuk membeli buku-buku atau koleksi bacaan untuk siswa dalam menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Serta diadakannya pojok baca disetiap kelas-kelas kemudian akan diumumkan pojok baca yang terbaik dan diberikan penghargaan atau hadiah bagi kelas yang mendapatkan pojok baca terbaik.

3) Kerjasama dengan Donatur

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan juga memiliki kerjasama dengan pihak luar atau dengan donatur buku untuk menunjang atau mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini. Dimana bantuan tersebut berasal dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan juga adanya donasi atau sumbangan dari siswa kelas 3 berupa buku baik buku fiksi maupun buku nonfiksi yang diberikan setelah siswa tersebut selesai ujian akhir sekolah.

4) Dukungan dari Orangtua Siswa

Dukungan dari orang tua siswa ini berupa sumbangan buku-buku baik buku pelajaran, buku fiksi maupun nonfiksi dan buku lainnya yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar para siswa rajin membaca karena adanya koleksi buku dari orang tua siswa. Orang tua siswa juga berperan sebagai pengganti guru di sekolah ketika di rumah, karena guru tidak sepenuhnya melihat atau mengontrol siswa 24 jam. Maka dari itu setelah pulang sekolah orang tua siswa lah yang mengontrol atau melihat anaknya di rumah dan mengajak atau membiasakan membaca buku setiap hari.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

1) Pengaruh Teknologi

Pengaruh teknologi, dimana siswa pada zaman sekarang lebih senang dan suka menggunakan *Gadget* nya untuk menghabiskan waktunya sehari-hari, seperti bermain *Game*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan media sosial lainnya. Sehingga jarang untuk membaca buku, baik di rumah maupun di sekolah.

2) Minat Siswa yang Berbeda

Minat baca yang ada di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki minat baca yang rendah. Siswa memiliki minat baca yang tinggi sangat minim dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan dipengaruhi oleh *gadget* atau *Handphone* nya masing-masing.

3. Kontribusi Perpustakaan Sekolah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat yang berada di lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai macam koleksi buku baik buku pelajaran, buku nonpelajaran, buku fiksi, maupun buku nonfiksi. Perpustakaan sekolah juga ikut berkontribusi terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan diantaranya sebagai berikut:

a. Pengadaan Koleksi

Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Dinamika Pelaksanaannya Di Sma Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan (Jayandri)

Pengadaan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah di anggarkan oleh kepala sekolah. Dana tersebut akan diberikan kepada kepala perpustakaan yang nantinya akan dibelikan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dan buku yang sesuai dengan permintaan siswa. Agar siswa mau datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang diminatinya.

b. Layanan Perpustakaan

Pustakawan sekolah berkontribusi dalam membantu dan membimbing siswa dan guru mencari koleksi serta pustakawan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga diperoleh informasi yang sesuai. Perpustakaan sekolah juga menyediakan komputer untuk bisa digunakan oleh guru atau siswa dalam mencari informasi atau koleksi buku dalam bentuk digital. Dan setiap buku yang ada di rak koleksi diberikan penomoran yang sesuai dengan kelasnya masing-masing atau di sebut dengan Dewey Decimal Classification (DDC) yang diberikan di punggung buku.

c. Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah yang dilakukan sebulan sekali, dimana perpustakaan daerah datang ke sekolah untuk membagikan koleksi buku atau memberi pinjaman buku kepada siswa. Dan perpustakaan juga bekerjasama dengan guru untuk mendorong serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah ini agar bisa membiasakan siswa dalam membaca dan menambah banyak pengetahuan serta wawasan.

d. Apresiasi kepada Pemustaka

Perpustakaan sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan dalam membaca. Bentuk apresiasinya berupa hadiah atau alat tulis untuk siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan. Guru juga setuju dengan adanya apresiasi kepada pemustaka ini karena bisa memberikan memotivasi dan semangat kepada siswa yang lain untuk datang ke perpustakaan.

e. Melakukan Promosi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah melakukan promosi kepada siswa melalui guru untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Serta promosi ini dilakukan oleh guru untuk memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah.

f. Program Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki program tersendiri untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dimana programnya memberikan buku kepada setiap siswa sebanyak mata pelajarannya untuk satu tahun. Dan mengajak siswa untuk diskusi ke perpustakaan serta guru bisa memanfaatkan perpustakaan untuk menggantikan proses belajarnya yang bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada perpustakaan sekolah.

2. Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu kemampuan atau usaha seseorang untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu hal secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, mendengar, menulis dan berbicara. Menurut Kemendikbud (2016) menjelaskan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak atau membiasakan siswa untuk membaca, menulis, menyimak serta menyelesaikan permasalahan sesuai dengan kemampuannya. Gerakan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah berjalan sejak tahun 2019. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca adalah suatu hal yang fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini akan berjalan dengan baik dan lancar ketika sekolah tersebut memperhatikan ruang lingkup gerakan literasi sekolah seperti dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung gerakan literasi sekolah, dan adanya program-program penunjang gerakan literasi sekolah.

Menurut Yunus Abidin dkk (2021) Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun program-program yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan adalah:

1) Kegiatan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca buku di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah dilaksanakan mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan 15 menit membaca buku telah dilakukan oleh para guru dan diterapkan di semua kelas. Sekolah menyediakan pojok baca atau taman baca untuk siswa agar bisa menumbuhkan minat baca pada diri siswa tersebut. 15 menit membaca buku ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa diminta untuk membaca buku baik fiksi maupun nonfiksi atau buku pelajaran selama 15 menit. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca buku agar siswa tersebut memiliki wawasan yang lebih luas dan banyak kosa kata yang didapatkan.

2) Area Baca

Area baca di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan seperti pojok baca yang ada di taman, depan kelas, dan di depan perpustakaan yang merupakan program sekolah yang di buat untuk memicu atau mendorong minat baca siswa agar meningkat sesuai dengan koleksi yang ada di perpustakaan baik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melaksanakan gerakan literasi sekolah salah satunya kegiatan pojok baca. Pojok baca di setiap kelas di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah berjalan serta setiap kelas berlomba untuk membuat pojok baca yang menarik atau bagus, karena pihak sekolah memberikan penghargaan kepada kelas yang memiliki pojok baca yang bagus. Pojok baca ini juga tersedia buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang didapatkan dari sekolah serta dari siswa di kelas tersebut.

3) Taman Baca

Taman baca ini merupakan suatu tempat untuk membaca buku-buku atau digunakan untuk membuat tugas sekolah. Taman baca ini bertujuan untuk membuat siswa nyaman dan senang dengan adanya taman bacaan agar siswa suka untuk membaca buku di luar ruangan karena lebih dekat dengan alam sekitar.

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah tersedianya taman baca yang digunakan oleh siswa dalam membaca, menulis, dan membuat tugas. Taman bacaan ini terletak di depan kelas (di luar), di depan perpustakaan yang tersedianya tempat duduk untuk bisa membaca, menulis dan membuat tugas, serta juga ada tempat untuk membaca buku di lapangan sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa lebih nyaman dan tenang dalam kegiatan literasi serta meningkatkan imajinasi siswa tersebut serta siswa bisa merasakan membaca di luar ruangan.

b. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan ini sama dengan kegiatan literasi pada tahap pembiasaan. Dimana yang membedakannya adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca buku ini diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini siswa atau peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan yang produktif baik secara lisan maupun tulisan.

1) Kegiatan 15 Menit Membaca

Pada tahap pengembangan ini kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut atau tagihan nonakademik. Tahap pengembangan bertujuan untuk mengasah atau mempertajam kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku yang dibacanya. Tahap ini siswa diminta untuk menanggapi bacaan yang mereka bacakan selama waktu gerakan literasi sekolah.

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sudah masuk kedalam tahap pengembangan atau tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan ini, setelah kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian siswa diminta untuk menceritakan atau menyampaikan inti sar dari bacaan yang mereka baca sesuai dengan kemampuannya sendiri. Hal ini guru mengambil beberapa dari siswa yang maju kedepan untuk menceritakan bacaan yang dibacanya sekitar 2 atau 3 orang siswa. Kegiatan menceritakan bacaan dilakukan karena dalam tahap pengembangan ini gerakan literasi sekolah di sertai dengan tagihan non akademik salah satunya menceritakan bacaan atau meringkas bacaan yang dibacakan oleh siswa.

2) Pengunjung Perpustakaan paling Rajin

Pihak Perpustakaan SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki kegiatan yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa agar mau berkunjung ke perpustakaan dengan mengadakan pengunjung perpustakaan yang paling rajin. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan sekolah. Siswa yang rajin ke perpustakaan mendapatkan *reward* atau hadiah sebagai bentuk apresiasi sekolah kepada siswa.

Program ini sudah terlaksanakan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sejak tahun 2018. Sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang rajin atau sering datang ke perpustakaan setiap. Sehingga bisa memotivasi siswa-siswi yang lain agar kedepannya lebih banyak lagi yang berkunjung ke perpustakaan supaya perpustakaan sekolah banyak dikunjungi oleh siswa-siswi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung gerakan literasi sekolah. Ada beberapa faktor pendukung gerakan literasi sekolah antara lain:

1) Peran Aktif Seluruh Warga Sekolah

Warga sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan bekerjasama untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar bisa mengajak siswa untuk aktif dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah serta guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar gemar membaca baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan literasi. Sehingga siswa bisa merasakan manfaatnya sendiri dengan adanya gerakan literasi sekolah.

Sesuai dengan teori Dwi Pujiastuti (2020) bahwa peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari adanya keterlibatan kepala sekolah yang terus mendorong dan mendukung pelaksanaan GLS, guru yang selalu memotivasi serta mendorong siswanya agar gemar membaca baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan literasi, pustakawan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan GLS serta siswa sebagai sasaran utama GLS menunjukkan adanya antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi.

2) Dana Sekolah

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan mempunyai dana khusus untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan. Dana ini digunakan untuk membeli buku-buku atau koleksi bacaan untuk siswa dalam menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Serta diadakannya pojok baca di setiap kelas-kelas kemudian akan diumumkan pojok baca yang terbaik dan diberikan penghargaan atau hadiah bagi kelas yang mendapatkan pojok baca terbaik.

3) Kerjasama dengan Donatur

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tidak terlepas dari kerjasama dengan donatur. Karena program gerakan literasi siswa ini bisa berjalan apabila adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan donatur lainnya untuk menambah koleksi buku di perpustakaan dan lainnya. Dimana buku yang didapatkan baik berupa buku teks atau buku nonteks agar siswa bisa membaca berbagai buku yang ada di perpustakaan.

SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan juga memiliki kerjasama dengan pihak luar atau dengan donatur buku untuk menunjang atau mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini. Dimana bantuan tersebut berasal dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan juga adanya donasi atau sumbangan dari siswa kelas 3 berupa buku baik buku fiksi maupun buku nonfiksi yang diberikan setelah siswa tersebut selesai ujian akhir sekolah.

4) Dukungan dari Orangtua Siswa

Program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan dapat berjalan salah satunya dengan adanya sebuah dukungan dari orang tua siswa berupa pemberian donasi baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk sebuah buku, tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar bertambah minat dalam membaca buku. Hal ini sesuai dengan teori dari Dwi Pujiastuti (2020) bahwa peran orangtua siswa sebagai relawan gerakan literasi sekolah akan semakin memperkuat komitmen sekolah dalam pengembangan budaya literasi di sekolah.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

1) Pengaruh Teknologi

Faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan yaitu pengaruh teknologi, dimana siswa pada zaman sekarang lebih senang dan suka menggunakan Gadgetnya untuk menghabiskan waktunya sehari-hari, seperti bermain Game, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya. Sehingga jarang untuk membaca buku, baik di rumah maupun di sekolah.

Teknologi dalam hal ini dimaksudkan tentang penggunaan smartphone atau gadget. Peran teknologi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan siswa. Siswa saat ini lebih cenderung menggunakan teknologi (gadget) untuk bermain game dan soisa media. Teknologi jarang dimanfaatkan dalam hal positif seperti akses informasi dan lainnya (Dwi Pujiastuti, 2020).

2) Minat Baca Siswa yang Berbeda

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kemauan pada diri terhadap membaca tanpa adanya paksaan. Menurut Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat baca siswa yang berbeda, tidak semua siswa memiliki minat baca yang sama, hasil wawancara di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan minat baca siswa yang tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan minat baca siswa yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menggunakan gadgetnya untuk menghabiskan waktunya sehari-hari baik bermain game, WhatsApp, Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Sehingga mereka lupa untuk membaca buku atau memiliki kemauan untuk menghabiskan waktunya ke perpustakaan disaat jam istirahat sekolah.

3. Kontribusi Perpustakaan Sekolah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Kontribusi perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah dalam hal penyediaan sarana dan fasilitas kegiatan literasi yaitu dengan menyediakan berbagai hal yang benar-benar dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Kontribusinya lebih kepada pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan menyediakan fasilitas yaitu memfasilitasi siswa atau guru baik itu dari segi tempat, koleksi buku, atau sumber-sumber lainnya yang menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

a. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi dilakukan atas saran yang ditampung dari para siswa dan guru mengenai kebutuhan sumber informasi baru. Kemudian pustakawan memilah buku apa saja yang diperlukan untuk perpustakaan. Sumber informasinya diurutkan berdasarkan skala prioritas perpustakaan, kemudian baru dibelanjakan sesuai dengan dana yang tersedia untuk perpustakaan. Pustakawan berkontribusi disaat guru atau siswa membutuhkan buku dengan informasi tertentu dan pustakawan mencarinya di perpustakaan, jika tidak ditemukan informasi yang diinginkan maka pustakawan sekolah menawarkan buku lain dengan topik yang sama.

b. Layanan Perpustakaan

Pustakawan sekolah berkontribusi dalam membantu dan membimbing siswa dan guru mencari koleksi serta pustakawan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga diperoleh informasi yang sesuai. Perpustakaan sekolah juga menyediakan komputer untuk bisa digunakan oleh guru atau siswa dalam mencari informasi atau koleksi buku dalam bentuk digital. Dan setiap buku yang ada di rak koleksi diberikan penomoran yang sesuai dengan kelasnya masing-masing atau di sebut dengan Dewey Decimal Classification (DDC) yang diberikan di punggung buku.

c. Kerjasama Perpustakaan

Pustakawan melakukan kerjasama silang layan untuk meminjam koleksi dari perpustakaan sejenis. Layanan ini sesuai dengan anjuran Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dalam Kode Etik Pustakawan Indonesia, bahwa pustakawan merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan sesuai dengan pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki melalui pendidikannya. (Zulfikar Zen, 2006)

Kerjasama Perpustakaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan adalah melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah sebulan sekali, perpustakaan daerah datang ke sekolah untuk membagikan koleksi buku atau memberi pinjaman buku kepada siswa. Perpustakaan juga bekerjasama dengan guru untuk mendorong serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah ini agar bisa membiasakan siswa dalam membaca dan menambah banyak pengetahuan serta wawasan.

d. Apresiasi kepada Pemustaka

Apresiasi ini diberikan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan semangat siswa agar lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan keinginan. Karena berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa banyak siswa yang datang ke perpustakaan tidak melakukan kegiatan literasi seperti membaca atau lainnya. Apresiasi ini berlaku tidak hanya untuk siswa melainkan juga untuk guru agar bisa menambah pengetahuan. Apresiasi ini diberikan berupa *reward* dalam bentuk buku atau hadiah lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

e. Melakukan Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan suatu upaya untuk mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak banyak. Promosi perpustakaan pada dasarnya adalah forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus merayu pengguna untuk tertarik akan produk atau jasa yang ditawarkan.

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan melakukan promosi kepada siswa melalui guru untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Serta promosi ini dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Promosi perpustakaan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dan lainnya mengetahui apa saja kegiatan yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

f. Program Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki program tersendiri untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dimana programnya memberikan buku kepada setiap siswa sebanyak mata pelajarannya untuk satu tahun. Dan mengajak siswa untuk diskusi ke perpustakaan serta guru bisa memanfaatkan perpustakaan untuk menggantikan proses belajarnya yang bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada perpustakaan sekolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Program Gerakan Literasi Sekolah dan Dinamika Pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan telah dilakukan sejak tahun 2019 dan sudah dalam tahap perkembangan. Pada tahap pembiasaan kegiatan berupa 15 menit membaca, area baca, taman baca. Kemudian pada tahap pengembangan kegiatan 15 menit membaca dan pemustaka yang paling rajin. Kegiatan 15 baca ini ada tindak lanjutnya, dimana siswa yang sudah membaca selama waktu yang ditentukan kemudian mereka akan diacak, dipilih satu orang siswa untuk membacakan hasil bacaanya, baik itu buku fiksi nonfiksi atau didepan kelas. Serta sekolah juga mendukung program dari pustakawan, apabila ada siswa yang paling rajin mengunjungi perpustakaan dan membaca buku akan diberikan sebuah penghargaan atau hadiah, dimana tujuannya agar semua siswa di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, memiliki semangat yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku.

Faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah kerjasama warga sekolah untuk mendukung kegiatan literasi ini. Pimpinan sekolah memiliki dana tersendiri untuk membeli buku yang nanti digunakan oleh siswa dalam belajar, guru kelas bersama guru bersama-sama untuk menghias pojok baca dikelas, untuk bukunya sendiri adanya dukungan dari orang tua siswa yang menyumbang berbagai macam buku pengetahuan atau buku cerita untuk melengkapi koleksi dipojok baca dikelas masing-masing dan dari pihak sekolah untuk memberikan buku baik buku fiksi maupun nonfiksi. Dan kerjasama dengan pihak luar yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana mereka datang ke sekolah sekali dalam sebulan untuk bisa menambah wawasan siswa serta pengetahuan siswa, banyak siswa yang meminjam buku atau membaca buku setiap mereka datang ke sekolah.

Dengan adanya teknologi menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan gerakan literasi sekolah, siswa lebih senang menggunakan *Gadgetnya* atau *Handphone* nya sendiri sehingga mereka jarang datang ke perpustakaan. Serta minat baca siswa yang berbeda, minat baca siswa yang tinggi lebih sedih dengan minat baca siswa yang rendah. Karena siswa belajar waktunya sangat padat sehingga sedikit waktu yang bisa digunakan siswa untuk membaca buku di perpustakaan.

Kontribusi perpustakaan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah *pertama* pengadaan koleksi di perpustakaan, *kedua* layanan perpustakaan, *ketiga* kerjasama perpustakaan, *keempat* apresiasi kepada pemustaka, *kelima* melakukan promosi perpustakaan dan *keenam* program perpustakaan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: dapat mengatur, mengelola dan mengajak guru, pustakawan, orang tua siswa dan siswa, untuk menjaga sarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Agar semua program yang telah dijalankan disekolah dapat dijadikan sebuah kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan siswa serta sekolah SMA 1 Basa Ampek Balai, dapat dijadikan sebuah contoh keberhasilan dan penghargaan bagi sekolah lainnya.
2. Guru: dengan adanya kebijakan gerakan literasi sekolah diharapkan agar guru selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang sangat berguna untuk masa depan.
3. Pustakawan: Penambahan jumlah koleksi buku, baik fiksi atau nonfiksi, menambah kerjasama dengan banyak donatur, dan juga menambah sarana teknologi seperti komputer di perpustakaan agar siswa mampu mudah mengakses berbagai macam buku yang ada di komputer.

Siswa: memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang gerakan literasi sekolah dengan sebaik mungkin, buku yang dipinjam dan dibaca hendaknya dijaga dan dikembalikan, ikut berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh pustakawan seperti mengikuti program gerakan literasi sekolah (GLS) 15 menit membaca buku(fiksi atau nonfiksi) karna hal ini menjadi bekal yang sangat penting dan kita perlukan saat menempuh kejenjang pendidikan atau kerjaan..

ACKNOWLEDGEMENTS

Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Dinamika Pelaksanaannya Di Sma Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan (Jayandri)

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 15 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MLAI Banjarmasin*. Pendidikan Sekolah Dasar.
- Pujiastuti, Dwi. (2020). *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota Jambi*. Jambi.
- Ilmiawan, R. S. (2017). *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. 6(7), 13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Kompas. (2016). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. (<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, Diakses tanggal 14 Maret 2022).
- Mansyur, U., & Rahmat. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone*. *Ilmiah Pengabdian Masyarakat*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus Abidin dkk (2021). *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital*.
- Zen, Zulfikar. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto